

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI MENERIMA QADA' DAN QADAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN (PROYEKTOR LIQUID CRYSTAL DISPLAY (LCD)) DI KELAS VI UPT SD NEGERI 14 BATANG

Rosdiana

UPT SD NEGERI 14 BATANG

Email: rosdianaspedi15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar PAI peserta didik yang rata-rata masih dibawah kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 6.0. Salah satu faktor penyebab adalah penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga kemampuan peserta didik menjadi rendah. Metode ceramah sangat dominan digunakan sehingga siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI UPT SD negeri 14 Batang dengan materi Memahami Qada dan Qadar. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang direncanakan berlangsung dalam dua siklus dengan subyek penelitian adalah peserta didik di kelas VI UPT SD Negeri 14 Batang dengan jumlah peserta didik 16 orang yang terdiri dari 9 orang peserta didik laki-laki dan 7 orang perempuan. Cara pengambilan data dalam penelitian dengan penilaian kinerja kelompok dan hasil observasi. Sebagai tolak ukur keberhasilannya adalah jika peserta didik memperoleh nilai ≥ 74 dinyatakan tuntas secara individual. Secara klasikal dinyatakan tuntas jika jumlah peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 74 telah mencapai 70% dari seluruh peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus I Rata-rata yaitu 48%. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 86. Pada siklus ini peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dengan rata-rata KKTP 90%. Aktivitas guru pada materi konsep qada dan qadar. Nilai aktivitas gurupada siklus I yaitu 50%, Pada siklus II persentase aktivitas guru kembali meningkat menjadi 87%. Penggunaan media proyektor Liquid Crystal Display (LCD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI UPT SD Negeri 14 Batang.

Kata kunci : menerima Qada' dan Qadar, media proyektor Liquid Crystal Display

ABSTRACT

This background is motivated by the low learning outcomes of students' PAI, which on average are still below the minimum school completeness criteria, namely 6.0. One of the causal factors is the use of inappropriate learning strategies so that the ability of students becomes low. The lecture method is very dominantly used so that students become bored, sleepy, passive. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of class VI UPT SD Negeri 14 Batang with material on Understanding Qada and Qadar. This type of research is classroom

action research (PTK) which is planned to take place in two cycles with research subjects being students in class VI UPT SD Negeri 14 Batang with a total of 16 students consisting of 9 male students and 7 female students. . How to collect data in research by assessing group performance and observation results. As a measure of success, if students get a score of ≥ 74 , they are declared complete individually. Classically it is stated as complete if the number of students who score ≥ 74 has reached 70% of all students. Based on data on student learning outcomes in cycle I, the average is 48%. Furthermore, in cycle II, student learning outcomes continued to increase with an average score of 86. In this cycle, 16 students completed with an average KKTP of 90%. Teacher activity on the concept of qada and qadar. The value of teacher activity in cycle 1 was 50%, in cycle II the percentage of teacher activity again increased to 87%. The use of Liquid Crystal Display (LCD) projector media can improve student learning outcomes in class VI UPT SD Negeri 14 Batang.

Keywords: *understanding of Qada' and Qadar materials, Liquid Crystal Display (LCD) projector media.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran akidah yaitu pelajaran yang mendalami dasar keyakinan seorang muslim. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman, mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir sampai iman kepada qada dan qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli. Pemahaman dan penghayatan terhadap iman kepada malaikat-malaikat Allah dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik dan seorang guru maupun calon guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Karena menurut Zuhairin, guru Pendidikan Agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah swt. Dia juga membagi tugas seorang guru agama Islam, antara lain: mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik anak agar taat kepada agama, serta mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.

Secara substansial mata pelajaran PAI khususnya akidah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan beriman

kepada Allah dan malaikat dalam kehidupan sehari-hari dengan metode-metode yang sesuai untuk tercapainya proses belajar mengajar.

Mutu pembelajaran tidak akan mungkin tercapai tanpa performance peserta didik yang peka, kritis, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Peserta didik merupakan salah satu sumber daya manusia yang menentukan mutu pembelajaran.

Iman kepada qada dan qadar merupakan salah satu rukun dari rukun iman, dan salah satu aqidah dari aqidah Islam yang pokok, karena masalah ini merupakan landasan berdirinya „aqidah setelah masalah keesaan Allah SWT. Iman kepada segala hal yang terjadi pada qada dan qadar dan tanda-tandanya merupakan keimanan terhadap hal ghaib yang tidak bisa dijangkau oleh akal, dan tidak ada jalan untuk mengetahuinya kecuali dengan nash melalui wahyu.

Upaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama masalah akidah di sekolah tidak selalu berujung dengan hasil seperti yang diharapkan. Salah satu penyebabnya adalah strategi pembelajaran yang masih tradisional dengan metode yang kurang disukai peserta didik. Guru sering menganggap peserta didik hanya sebagai obyek sehingga kurang menghargai dan melibatkan mereka dalam pembelajaran sehingga peserta didik cepat merasa bosan.

Berdasarkan data hasil tes formatif Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama materi keyakinan terhadap menerima qada dan qadar di kelas VI UPT SD Negeri 14 Batang ternyata hasil yang ditunjukkan rata-rata masih di bawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh sebab itu perlu dicari solusi agar hasil pembelajaran PAI ini tidak terus mengalami penurunan yang berkelanjutan.

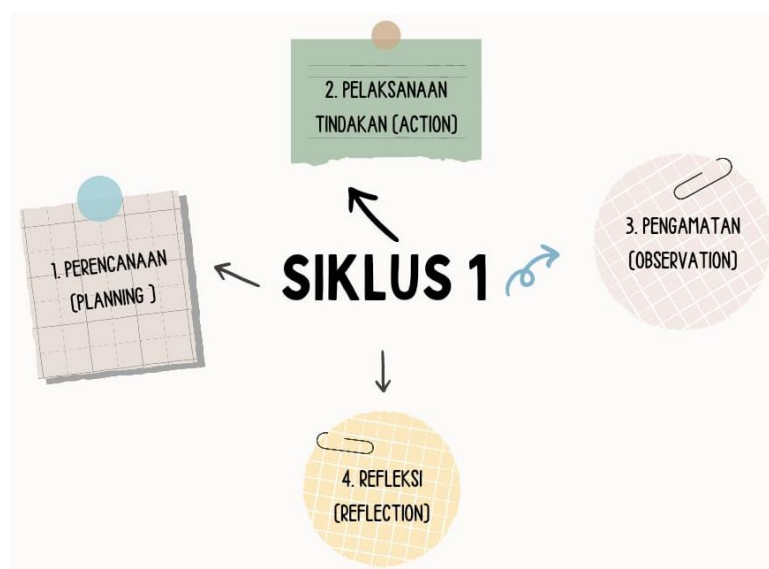
Sebagai solusinya, berikut ini peneliti mengemukakan penggunaan media pembelajaran yaitu sebagai sebuah alternatif pembelajaran yang mampu mengembangkan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik secara lebih luas dalam mengeksplorasi kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi mereka di dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penggunaan media pembelajaran di sekolah terutama dalam suasana pembelajaran sangat bagus. Peserta didik lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena situasi pembelajaran seperti ini sangat jarang dipergunakan guru. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rayidah Muhamaad Yusran, yang berjudul Meningkatkan Pemahaman Menerima Qada dan Qadar melalui media pembelajaran (proyektor Liquid Crystal Display (LCD)) di kelas VI UPT SD Negeri 14 Batang.

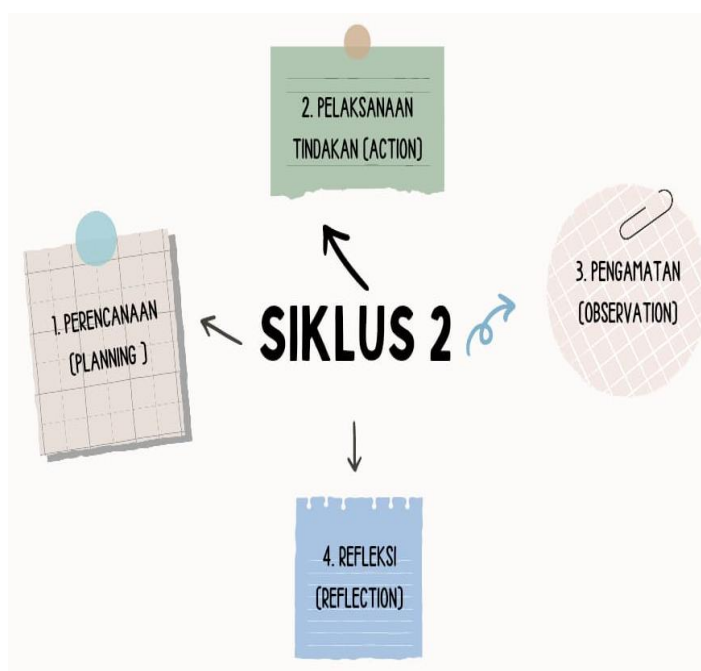
Penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Sudjana (2000) Media pembelajaran memiliki manfaat sebagai penarik perhatian peserta didik sehingga timbul motivasi, bahan pelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami, metode

mengajar kan bervariasi, dan peserta didik banyak melakukan kegiatan belajar (Suryanto, 2005). Tetapi pada kenyataannya guru masih menggunakan gaya mengajar konvensional dan tidak memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, penting dalam pembelajaran guru memanfaatkan media LCD dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif (Quantitative Research) menjadi metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini. Proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan instrumen yaitu tes, angket, observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dua siklus. Siklus I merupakan dasar bagi pelaksanaan siklus II. Siklus yang kedua merupakan perbaikan dari kelemahan-kelemahan atau kegagalan pembelajaran pada siklus yang pertama.





Gambar 1 . Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Silus 1

Pada tahap perencanaan (planning), peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI & BP di kelas VI semester 2 tentang Meningkatnya Pemahaman Materi Menerimaan Qada dan Qadar Melalui Media Pembelajaran (Proyektor Liquid Crystal Display (LCD)) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu ; menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran -membuat lembar kerja peserta didik (LKPD) -membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik menyusun asesmen pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus II terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam (relegius). Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan pertanyaan “sudah siap belajar hari ini anak-anak?, Siswa menjawab “Sudah bu!” ,Guru kembali menanyakan kabar peserta didik “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”, Siswa menjawab “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar”,

selanjutnya membaca doa sebelum belajar dengan menunjuk salah satu peserta didik dan di lanjutkan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan pertanyaan pemantik seperti, “Apakah kalian melihat kelahiran anak laki-laki dan perempuan dan adanya kematian? Peserta didik menjawab, “pernah”. Mengapa terjadi banjir dan gunung meletus?”. Peserta didik menjawab “karena sudah ketentuan Allah”. Bagaimana cara mengetahui ketentuan Allah peristiwa yang terjadi di muka bumi ini seperti banjir, gempa, dan gunung meletus?. Peserta didik menjawab “Dengan cara meyakini ketentuan Allah yang pasti akan terjadi dan ikhlas menjalaninya peristiwa yang akan terjadi”. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif (mengambil tindakan tegas) dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah itu guru memberi terkait penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai menayangkan PPT, gambar-gambar dan video untuk diamati melalui LCD sebagai pengantar dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi menerima qada dan qadar yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan materi terkait dengan materi menerima Qada dan Qadar yang di tayangkan melalui LCD. Setelah guru menjelaskan materi terkait demangan menerima Qada dan Qadar peserta didik diarahkan untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut yang di tayangkan melalui LCD Guru dan peserta didik bertanya jawab seputar materi menerima Qada dan Qadar. Dengan menjawab beberapa soal yaitu : Uraikanlah perilaku yang mencerminkan iman kepada qada' dan qadar?, Berilah kesimpulan makna beriman kepada qada' dan qadar?, Rangkaikanlah contoh qada' dan qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman.Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok .Guru membagikan lembaran kertas LKPD yang berisi gambar untuk diskusikan bersama teman kelompok dengan durasi waktu yang di tentukan dan menjelaskan prosedur kerjanya. Guru meminta tiap kelompok peserta didik membuat pertanyaan seputar materi menerima qada dan qadar. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan soal-soal yang telah dibuat dan menukarkan soal-soal tersebut kepada kelompok lain. Kelompok yang telah menerima soal diminta mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD. Guru membimbing diskusi peserta didik. Peserta didik melaporkan hasil diskusi kelompoknya untuk ditanggapi kelompok lain. Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik yang belum memahami materi.

Pada kegiatan terakhir yaitu penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran materi tentang menerima Qada' dan qadar. Kemudian guru melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini ?". Sebagian besar menjawab " masih mau mengulang penjelasan tentang materi menerima qada dan qadar". Bagaimana keterlibatan peserta didik ?. "belum terlalu aktif dalam menjawab soal kelompok". Dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengumumkan point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Guru Memberikan tugas kepada peserta didik untuk di kerjakan di rumah. Dan terakhir guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan mengajak para siswa membaca hamdalah/doa bersama-sama dan terakhir guru mengucapkan salam.

Kemudian tahap pengamatan atau observasi siklus II, Observasi dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran melalui LCD yang terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru menggunakan lembar observasi aktifitas guru di kelas dan mengobservasi peserta didik menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran melalui LCD Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II memperoleh jumlah 35 dengan presentase aktivitas 50% maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data observasi terhadap aktivitas guru siklus I di atas terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran masih berjalan kurang menarik. Ada beberapa aspek penilaian yang masih belum terlaksana dengan baik, misalnya pada aspek memberikan beberapa pertanyaan materi yang telah lalu yang berkaitan dengan materi memahami qada dan qadar yang akan di pelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, memberikan kesempatan bertanya pada siswa, dan aspek membimbing siswa menyimpulkan pelajaran hanya mendapat skor 2 (kategori kurang). Namun secara keseluruhan proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan lancar. Sementara, observasi aktivitas peserta didik memperoleh jumlah 24 dengan presentase aktivitas 48% maka dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa Dari kegiatan peserta didik yang diobservasi tersebut ternyata ada beberapa aspek yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, diantaranya adalah aspek menjawab pertanyaan materi yang diberikan guru berkaitan dengan materi konsep qada dan qadar dan aspek menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan guru. Pada kedua aspek tersebut ternyata hasil observasi menunjukkan skor 1 yang berarti kurang sekali. Untuk mengatasi hal tersebut perlu

diadakan refleksi antara guru (peneliti) dengan observasi agar pada pembelajaran selanjutnya hal ini dapat diperbaiki. Di samping itu, pelaksanaan tindakan lanjutan ini juga ditunjukkan oleh hasil tes yang diperoleh peserta didik pada siklus I, yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	81
Ketuntasan klasikal	80%
Peserta didik tuntas	12
Peserta didik belum tuntas	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus I yang diikuti oleh 16 peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 12 peserta didik dan peserta didik yang belum memenuhi kriteria yaitu sebanyak 4 peserta didik dengan nilai rata-ratanya yaitu 81. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada materi menerima qada dan qadar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti mengalami peningkatan setelah menggunakan metode melalui LCD. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik pada materi memahami qada dan qadar tersebut masih berada pada kategori “cukup”. Dengan demikian, peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II). Perbaikan peneliti dalam siklus I berorientasi pada menjelaskan secara rinci tentang penggunaan metode melalui LCD; menggunakan waktu secara disiplin; menstimulus dan memberikan keyakinan sehingga peserta didik menjadi aktif dan kreatif; serta memperhatikan peserta didik yang kurang disiplin dan harus menguasai ruangan kelas pada saat proses belajar.

Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan (planning), peneliti melaksanakan beberapa hal yaitu menelaah materi mata pelajaran PAI&BP di kelas VI semester 2 tentang Meningkatkan Pemahaman Materi Menerima Qada dan Qadar Melalui Media Pembelajaran (Proyektor Liquid Crystal Display (LCD)) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu ; menganalisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik pada saat pembelajaran -membuat lembar kerja

peserta didik (LKPD) -membuat lembar observasi untuk guru dan peserta didik menyusun asesmen pembelajaran.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan Tindakan Siklus 1 terdapat tiga langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pertama kegiatan awal, Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam (relegius). Kemudian guru menanyakan kesiapan belajar peserta didik dalam mengikuti pelajaran dengan pertanyaan “sudah siap belajar hari ini anak-anak?, Siswa menjawab “Sudah bu!” ,Guru kembali menanyakan kabar peserta didik “Bagaimana kabarnya hari ini anak-anak?”, Siswa menjawab “Alhamdulillah luar biasa Allahu Akbar”,selanjutnya membaca doa sebelum belajar dengan menunjuk salah satu peserta didik dan di lanjutkan mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya guru menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan pertanyaan pemantik seperti, “Apakah kalian melihat kelahiran anak laki-laki dan perempuan dan adanya kematian? Peserta didik menjawab, “pernah”. Mengapa terjadi banjir dan gunung meletus?”. Peserta didik menjawab “karena sudah ketentuan Allah”. Bagaimana cara mengetahui ketentuan Allah peristiwa yang terjadi di muka bumi ini seperti banjir, gempa, dan gunung meletus?. Peserta didik menjawab “Dengan cara meyakini ketentuan Allah yang pasti akan terjadi dan ikhlas menjalaninya peristiwa yang akan terjadi”. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif (mengambil tindakan tegas) dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Setelah itu guru memberi terkait penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Kemudian pada kegiatan inti, guru memulai menayangkan PPT, gambar-gambar dan video untuk diamati melalui LCD sebagai pengantar dan membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik terhadap materi memahami qada dan qadar yang akan dibahas. Kemudian guru menjelaskan materi terkait dengan materi menerima Qada dan Qadar yang di tayangkan melalui LCD. Setelah guru menjelaskan materi terkait demangan memahami Qada dan Qadar peserta didik diarahkan untuk memperhatikan gambar-gambar tersebut yang di tayangkan melalui LCD Guru dan peserta didik bertanya jawab seputar materi menerima Qada dan Qadar. Dengan menjawab beberapa soal yaitu : Uraikanlah perilaku yang mencerminkan iman kepada qada’ dan qadar?, Berilah kesimpulan makna beriman kepada qada’ dan qadar?, Rangkaikanlah contoh qada’ dan qadar dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman rukun Iman.Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok .Guru membagikan lembaran kertas LKPD yang berisi gambar untuk diskusikan bersama teman kelompok dengan durasi waktu yang di tentukan dan menjelaskan prosedur kerjanya. Guru meminta tiap kelompok peserta didik membuat

pertanyaan seputar materi menerima qada dan qadar. Guru meminta tiap kelompok mengumpulkan soal-soal yang telah dibuat dan menukarkan soal-soal tersebut kepada kelompok lain. Kelompok yang telah menerima soal diminta mendiskusikan dan menjawab pertanyaan yang ada di LKPD. Guru membimbing diskusi peserta didik. Peserta didik melaporkan hasil diskusi kelompoknya untuk ditanggapi kelompok lain. Guru memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik yang belum memahami materi.

Pada kegiatan terakhir yaitu penutup, guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran materi tentang menerima Qada' dan qadar. Kemudian guru melakukan refleksi materi pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan Apa yang bisa diperbaiki dari seluruh kegiatan ini ?". Sebagian besar menjawab " masih mau mengulang penjelasan tentang materi qada dan qadar". Bagaimana keterlibatan peserta didik ?. "belum terlalu aktif dalam menjawab soal kelompok". Dengan mengulas apa yang terjadi terkait dengan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter yang terekam selama proses pembelajaran, serta mengumumkan hasil terbaik kelompok secara transparan. Guru bersama-sama dengan peserta didik mengumumkan point penting dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Guru Memberikan tugas kepada peserta didik untuk di kerjakan dirumah. Dan terakhir guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan mengajak para siswa membaca hamdalah/doa bersama-sama dan terakhir guru mengucapkan salam.

Kemudian tahap pengamatan atau observasi siklus II, Observasi dilaksanakan dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Pada tahap ini peneliti melaksanakan observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran melalui LCD yang terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik. Observasi dilakukan terhadap guru menggunakan lembar observasi aktifitas guru di kelas dan mengobservasi peserta didik menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran pada saat pelaksanaan penerapan metode pembelajaran melalui LCD Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I memperoleh jumlah 61 dengan presentase aktivitas 87% maka dapat disimpulkan bahwa Meski hasil yang dicapai tidak terlalu istimewa, namun berdasarkan standar ketuntasan minimal sebesar 70%, maka hasil yang diperoleh guru ini dalam pembelajaran telah memenuhi bahkan melampaui target tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini telah dianggap berhasil dan tidak perlu dilanjutkan untuk siklus berikutnya. Sementara, observasi aktivitas peserta didik memperoleh jumlah 43 dengan presentase aktivitas 86% maka dapat disimpulkan bahwa Pada pembelajaran siklus II ini terlihat perkembangan hasil yang cukup memuaskan. Persentase aktivitas peserta didik pada siklus II ini telah mencapai 86% yang berarti telah melampaui standar ketuntasan yang telah ditentukan. Aspek

penilaian seperti menjawab pertanyaan materi yang diberikan guru berkaitan dengan materi memahami qada dan qadar, dan aspek menggunakan waktu bertanya yang diberikan oleh guru telah mengalami perbaikan dan meningkat perolehan skornya menjadi 3 (cukup). Sedangkan aspek-aspek penilaian yang lainnya juga telah mencapai skor 4 yaitu kategori baik dan sangat baik. Jadi, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada pertemuan-pertemuan sebelumnya telah teratasi dengan baik pada siklus II ini. Di akhir pelaksanaan siklus II ini peserta didik diberikan post test untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dibuat oleh peneliti. Adapun data dari hasil post test pada siklus ke II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar	85
Ketuntasan klasikal	90%
Peserta didik tuntas	16
Peserta didik belum tuntas	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tes hasil belajar peserta didik pasca tindakan siklus II adalah peserta didik yang memenuhi KKTP sebanyak 16 orang. Hal itu terdiri atas 7 orang yang memperoleh nilai 75-83, 9 orang yang memperoleh nilai 84-92, dengan nilai rata-rata 85. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan metode melalui LCD pada materi menerima qada dan qadar di UPT SD Negeri 14 Batang mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I. Hal ini terbukti dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas pada proses pembelajaran ini,. Dengan demikian secara keseluruhan tujuan diadakannya penelitian tindakan kelas ini sudah tercapai. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan keterampilan berbicara antara pre test (sebelum tindakan) dan post test (sesudah tindakan) pada peserta didik fase C di UPT SD Negeri 14 Batang.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar peserta didik pada Siklus I, dan Siklus II

Kategori hasil belajar	Nilai Hasil Belajar (Siklus I)	Nilai Hasil Belajar (Siklus II)
Rata-rata nilai	81	85
Ketuntasan klasikal	80%	90%
Peserta didik tuntas	12	16
Peserta didik tidak tuntas	4	-

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi memahami qada dan qadar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Data pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 81 dengan 16 orang peserta didik tuntas, dan hasil pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 85 dengan 16 orang peserta didik tuntas. Ketuntasan klasikal yang diperoleh peserta didik pada memahami qada dan qadar mencapai 90% melalui penerapan metode LCD. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi atau melebihi nilai KKTP mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di UPT SD Negeri 14 Batang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode melalui LCD pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap dan sistematis. Seylla Arifeni mengatakan “pakai proyektor tentu saja lebih mudah, selain itu anak-anak jadi bersemangat belajar karena belajar sambil nonton video”. Secara tidak langsung, penggunaan LCD Proyektor dapat mendidik peserta didik agar lebih mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam penggunaan teknologi. Yang dapat berguna bagi perkembangan dirinya di era modernisasi yang semakin berkembang.

KESIMPULAN

Penerapan media proyektor Liquid Crystal Display (LCD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI SD Negeri 14 Batang pada materi menerima qada dan qadar. Penerapan media proyektor Liquid Crystal Display (LCD) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VI SD Negeri 14 Batang pada materi qada dan qadar. Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 yaitu 48%. Selanjutnya pada siklus II, hasil belajar peserta didik terus mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai 86. Pada siklus I peserta didik yang tuntas sebanyak 12 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan rata-rata KKTP 80%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 16 dengan rata-rata KKTP 90%. Penerapan media proyektor Liquid Crystal Display (LCD) dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik di kelas VI SD Negeri 14 Batang pada materi menerima qada dan qadar. Penerapan media proyektor Liquid Crystal Display (LCD) dapat meningkatkan aktivitas guru dan peserta didik di Kelas VI SD Negeri 14 Batang pada materi konsep qada dan qadar. Nilai aktivitas guru yaitu 50%, Pada siklus II persentase aktivitas guru kembali meningkat menjadi 87%. Dengan demikian, metode pembelajaran dengan menggunakan media LCD perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, perlu diadakannya penelitian lebih lanjut terkait pembelajaran dengan penerapan pembelajaran menggunakan media LCD pada materi selain materi Qada' dan Qadar dengan tujuan peningkatan hasil

belajar peserta didik. Terlebih, kepada guru hendaknya memperhatikan kondisi belajar peserta didik agar dapat memilih model, metode dan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutfiyanti, F. D. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab Aqidatu Al-Awam dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak di MTs Kelas 8* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Saputri, A. D. (2020). *Penggunaan Video melalui LCD Proyektor untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mata pelajaran IPS pada Siswa kelas IV MIM Pekalongan Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Restiani, I. (2021). *Peningkatan Pemahaman Siswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Animasi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas VII C MTs N 7 Kediri Pada Mata Pelajaran Fiqh Bab Sholat Jamak Dan Qashar)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Sugiarto, M. A. (2019). Efektifitas Penggunaan Media LCD dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 1-7.
- Elvia Desiyanti, E. D. (2022). *Penggunaan Media Lcd Proyektor Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII DI MTsN 9 Hulu Sungai Selatan Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan*
- Mulyadi Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010
- Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Prenada Media, 2011
- Sulastri, Sri. "upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengenal malaikat dan tugas-tugasnya melalui metode make a match di SD Negeri Sendang 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018." *Janacitta* 3.2 2020

Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam

Vol. 1. No. 2. Maret 2023. Hal.306-319

Rusman, Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru Edisi Kedua,
Jakarta: Rajawali, 2012

Zainal Arifin., *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Prosedur)*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2012